DESKRIPSI PERAN KADER PADA PROGRAM BINA KELUARGA BALITA (BKB) DI KENAGARIAN BUNGA PASANG SALIDO

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Strata Satu (S1) Pendidikan Luar Sekolah

OLEH
SUCI MAHARANI
NIM 1100444/2011

JURUSAN PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG

2015

PERSETUJUAN SKRIPSI

DESKRIPSI PERAN KADER PADA PROGRAM BINA KELUARGA BALITA (BKB) DI KENAGARIAN BUNGA PASANG SALIDO

Nama : Suci Maharani

NIM/BP : 1100444/2011

Jurusan : Pendidikan Luar Sekolah

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Desember 2015

Disetujui Oleh,

Pembimbing I	Pembimbing II
Drs. Wisroni, M.Pd	**Vevi Sunarti, S.Pd., M.Pd**
NIP 19591013 198703 1 003	**NIP 19821214 200812 2 002**

PENGESAHAN

Dinyatakan Lulus setelah Dipertahankan Di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang

Judul	: Deskripsi Peran Kader Pada Program Bina Keluarga Balita (BKB) di Kenagarian Bunga Pasang Salido
Nama	: Suci Maharani
NIM	: 1100444/2011
Jurusan	: Pendidikan Luar Sekolah
Fakultas	: Ilmu Pendidikan

Padang, Desember 2015

TIM PENGUJI

Nama		Tanda Tangan
1. Ketua	: Drs. Wisroni, M.Pd	1.
2. Sekretaris	: Vevi Sunarti, S.Pd., M.Pd	2.
3. Anggota	: Dr. Syafruddin Wahid, M.Pd	3.
4. Anggota	: Drs. Jalius HR, M.Pd	4.
5. Anggota	: Mhd. Natsir, S.Sos.,I.S.Pd.,M.Pd	5.

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis berupa skripsi ini dengan judul "Deskripsi Peran Kader Pada Program Bina Keluarga Balita (BKB) Di Kenagarian Bunga Pasang Salido" adalah asli karya Suci Maharani;
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali dari pembimbing;
3. Di dalam karya tulis ini, tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah dengan menyebutkan pengarang dan dicantumkan pada kepustakaan;
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila terdapat penyimpangan di dalam pernyataan ini saya menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padang, Desember 2015

Yang menyatakan,

Suci Maharani

ABSTRAK

Suci : Deskripsi Peran Kader Pada Program Bina Keluarga Balita (BKB) Di Kenagarian Bunga Pasang Salido

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh berjalan dengan baik program BKB, yang diduga karena kader melaksanakan peranannya dengan baik. Tujuan penelitian ini adalah menggambarkan peran kader dalam melaksanakan penyuluhan, sebagai fasilitator diluar pertemuan BKB serta pemantau perkembangan balita menggunakan KKA.

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan angket, dengan alat pengumpul data lembaran angket (*questioner*) serta teknik analisis data menggunakan rumus persentase. Hasil penelitian bahwa kader dalam melaksanakan peranannya digolongkan baik.

Disarankan kepada kader sebagai penyuluh agar mempertahankan perannya walaupun sudah dipandang baik oleh warga binaan namun perlu meningkatkan kemampuannya dalam menjawab pertanyaan warga binaan, kader sebagai fasilitator agar mempertahankan peranannya yang sudah di pandang baik oleh warga binaan, kader sebagai pemantau perkembangan anak sudah dipandang baik oleh warga binaan namun perlu mengintensifkan pada pengisian KKA, serta pembina kader BKB agar lebih melatih lagi kemampuan kader dalam menjawab pertanyaan warga binaan, memotivasi kader dalam membimbing kader dalam memberikan contoh pada warga binaan.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Deskripsi Peran Kader Pada Program Bina Keluarga Balita (BKB) Di Kenagarian Bunga Pasang Salido".

Adapun tujuan penulisan skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam memperoleh gelar sarjana pendidikan (S.Pd) di jurusan pendidikan luar sekolah FIP UNP. Dalam menyelesaikan skripsi ini penulis banyak mendapatkan bimbingan dan saran dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada;

1. Bapak Dr. Alwen Bentri, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
2. Ibu Dra. Wirdatul'Aini, M.Pd dan Bapak Mhd. Natsir, S.Sos., S.Pd., M.Pd selaku Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
3. Bapak Drs. Wisroni, M.Pd selaku dosen Pembimbing I dan Ibu Vevi Sunarti, S.Pd., M.Pd selaku dosen Pembimbing II yang telah banyak membantu, mem-bimbing dan memberikan arahan serta keyakinan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak dan Ibu staf dosen Jurusan Pendidikan Luar Sekolah yang telah membekali penulis dengan ilmu yang berguna dan bermanfaat.
5. Ibu Yulismi selaku ketua kader pada Program Bina Keluarga Balita (BKB) di Kenagarian Bunga Pasang Salido, Kecamatan IV Jurai, Kabupaten Pesisir Selatan.

6. Bpk Sarmin dan Ibu Yulismi yang selalu memberi motivasi dan dukungan moral, materil, perhatian dan semangat serta mengiringi penulis dengan doa yang tulus sehingga dapat menyelesaikan studi ini.
7. Seluruh rekan-rekan seperjuangan Mahasiswa PLS 2011 dan seluruh pihak yang telah memberikan dorongan demi penyelesaian skripsi ini.

Semoga segala bantuan, bimbingan dan petunjuk yang telah diberikan kepada penulis menjadi amal ibadah dan mendapat imbalan yang setimpal dari Allah SWT.

Akhirnya penulis mengaharapkan kritikan dan saran yang membangun dari pembaca guna kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua. Aamiin.

Padang, Desember 2015

Penulis,

Suci Maharani

NIM 1100444/2011

DAFTAR ISI

ABSTRAK..... i

KATA PENGANTAR..... ii

DAFTAR ISI..... iv

DAFTAR TABEL..... vi

DAFTAR GRAFIK..... vii

DAFTAR LAMPIRAN..... viii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang..... 1

B. Identifikasi Masalah..... 8

C. Batasan Masalah..... 9

D. Rumusan Masalah..... 9

E. Tujuan Penelitian..... 9

F. Pertanyaan Penelitian..... 9

G. Manfaat Penelitian..... 10

H. Definisi Operasional..... 10

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori..... 13

1. Pelaksanaan Peran..... 13

2. Program Bina Keluarga Balita (BKB).…… 15

3. Peran Kader BKB…….....…….. 18

a. Peran Kader Sebagai Penyuluh.....…….... 18

b. Peran Kader Sebagai Fasilitator…… 27

c. Peran Kader Sebagai Pemantau Perkembangan Balita..... 30

d. Hubungan peran kader dengan keberhasilan BKB.... 33

B. Penelitian Terdahulu..... 34

C. Kerangka Konseptual..... 36

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian..... 37

B. Populasi dan Sampel..... 37

C. Jenis dan Sumber Data..... 39

D. Teknik dan Alat Pengumpulan Data..... 40

E. Prosedur Penelitian..... 41

F. Teknik Analisis Data..... 42

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Hasil Penelitian..... 44

B. Pembahasan..... 51

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan..... 57

B. Saran..... 58

DAFTAR RUJUKAN..... 59

LAMPIRAN..... 61

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Jumlah Warga Binaan BKB di Kenagarian Bunga Pasang Salido, Kecamatan IV Jurai, Kabupaten Pesisir Selatan ……..... 6

Tabel 2 Pelaksanaan BKB Berdasarkan indikator Keberhasilan Program BKB di Kenagarian Bunga Pasang Salido, Kecamatan IV Jurai, Kabupaten Pesisir Selatan..... 7

Tabel 3 Jumlah Warga Binaan BKB di Kenagarian Bunga Pasang Salido, Kecamatan IV Jurai, Kabupaten Pesisir Selatan..... 38

Tabel 4 Pelaksanaan Peran Kader Sebagai Penyuluh..... 45

Tabel 5 Pelaksanaan Peran Kader Sebagai Penyuluh..... 47

Tabel 6 Pelaksanaan Peran Kader Sebagai Pemantau Perkembangan Anak. 49

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	Kerangka Konseptual.....	36
Gambar 2	Histogram Deskripsi Pelaksanaan Peran Kader BKB Sebagai Penyuluh.....	46
Gambar 3	Histogram Deskripsi Pelaksanaan Peran Kader BKB Sebagai Fasilitator.....	48
Gambar 4	Histogram Deskripsi Pelaksanaan Peran Kader BKB Sebagai Pemantau Perkembangan Balita.....	50

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Kisi-kisi Penelitian.....	61
Lampiran 2	Instrumen Penelitian.....	62
Lampiran 3	Rekapitulasi Data Uji Coba Instrumen.....	64
Lampiran 4	Uji Validitas dan Reliabilitas.....	65
Lampiran 5	Harga Kritik dari r tabel.....	68
Lampiran 6	Rekapitulasi Data Penelitian.....	69
Lampiran 7	Hasil Penelitian Uji Validitas dan Reliabilitas.....	70
Lampiran 8	Surat Izin Penelitian 1.....	74
Lampiran 9	Surat Izin Penelitian 2.....	75
Lampiran 10	Surat Rekomendasi Kesbangpol Pesisir Selatan….....	76
Lampiran 11	Surat Rekomendasi Camat IV Jurai.....	77
Lampiran 12	Surat Rekomendasi Wali Nagari Bunga Pasang Salido	78
Lampiran 13	Surat Rekomendasi BKB Pelita Hati Bunga Pasang II.....	79

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Upaya pembangunan kualitas sumber daya manusia merupakan proses jang-ka panjang yang harus dimulai sejak dini bahkan sejak anak di dalam kandungan. Oleh karena itu, program Keluarga Berencana yang dilaksanakan secara terpadu dengan program sektor terkait telah berupaya agar pasangan suami isteri benar-benar merencanakan sebaik-baiknya kapan mulai mempunyai anak, berapa jum-lahnya, dan jarak antara anak satu dan berikutnya, serta kapan sebaiknya tidak lagi menambah jumlah anak, program-program tersebut dapat membantu memastikan bahwa setiap bayi akan lahir sehat dan kuat.

Dalam rangka meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas, keluarga khususnya orang tua mempunyai kewajiban untuk memenuhi hak-hak anak antara lain membina tumbuh kembang anak secara optimal, memberikan pengasuhan dengan memperhatikan aspek pembinaan yang seimbang antara kecerdasan intelektual dan emosional secara spiritual. Upaya pembinaan kualitas anak yang seimbang melalui Bina Keluarga Balita (BKB) dapat mendorong pembentukan karakter sejak dini karena pada masa balita dasar-dasar pembentukan mulai terbentuk.

Anak yang telah dilahirkan haruslah dibina, dirawat dengan sempurna sehingga keluarga mendapatkan jaminan bahwa anaknya akan hidup dengan baik, tidak sakit-sakitan. Upaya tersebut dapat dilakukan dengan jalan memberikan program yang mendukung Program Keluarga Berencana misalnya dengan program

peningkatan gizi atau Posyandu yang memberikan pelayanan paling tidak lima program kartu ibu dan anak (KIA), keluarga berencana (KB), Gizi, Imunisasi dan Penanggulangan Diare, yang dilakukan oleh kader dan dibina oleh petugas teknis dari sektor terkait.

Upaya pembinaan tumbuh kembang anak merupakan proses yang berjangka panjang yang dimulai sejak dini bahkan sejak anak masih dalam kandungan orang tuanya. Dengan demikian, sudah jelaslah bahwa orang tua harus bertanggung jawab terhadap tumbuh kembang anaknya.

Sejak dilahirkan anak masih tergantung pada orang tua, ia membutuhkan orang lain dalam lingkungannya. Dalam lingkungan sosial pertama inilah anak mempelajari banyak hal dan memperoleh pengalaman-pengalaman baru walaupun pada hakekatnya anak tetap merupakan individu sebagai satu kesatuan pribadi yang unik.

Oleh sebab itu, program Keluarga Berencana (KB) Nasional telah menetapkan salah satu upayanya untuk memberdayakan keluarga dalam pengasuhan dan pembinaan tumbuh kembang anak. Mendidik anak merupakan kewajiban yang mutlak bagi rangtua, yang tidak bisa digantikan orang tua.

Membentuk karakter anak kearah yang positif melalui penanaman nilai-nilai agama dengan pola asuh yang tepat serta memberikan perlindungan terhadap hak-hak anak kita semestinya dilakukan oleh orang tua dirumah, kemudian dilanjutkan di sekolah oleh guru dan para pendidik lainnya di lingkungan masyarakat yang lebih luas.

Menurut Pranyoto (2011 : 3) dalam Bahan Penyuluhan Bina Keluarga Balita (BKB), Pengasuhan dan Pembinaan Tumbuh Kembang Anak dijelaskan bahwa ;

> BKB adalah salah satu bagian program Keluarga Berencana (KB) bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan orang tua dan anggota keluarga lainnya dalam membina tumbuh kembang balita melalui rangsangan fisik, motorik kecerdasan, emosional dan sosial ekonomi dengan sebaik-baiknya merupakan salah satu upaya untuk dapat mengembangkan fungsi-fungsi ke-luarga.

Kegiatan BKB dilakukan satu kali dalam sebulan. Penyelenggaraannya dilakukan oleh kader terlatih berasal dari anggota masyarakat yang bersedia secara sukarela bertugas memberikan penyuluhan kepada sasaran gerakan BKB.

Menurut Pranyoto (2010 : 1) dalam Bahan Penyuluhan Bina Keluarga Balita (BKB) Pengasuhan dan Pembinaan Tumbuh Kembang Anak, dijelaskan bahwa ;

> Bina Keluarga Balita (BKB) sebagai wadah kegiatan keluarga yang mempunyai anak balita menjadi sangat penting untuk meningkatkan pemberdayaan orang tua dan anggota keluarga lain dalam meningkat-kan kemampuan dalam pembinaan tumbuh kembang anak, bahkan pembinaannya harus dilakukan sejak anak dalam kandungan dengan tujuan agar dapat dijaga kelangsungan hidup ibu, bayi dan anak balita (KHIBA), karena kematian ibu melahirkan tidak hanya merupakan tragedi bagi ibu sendiri, tapi juga berpengaruh buruk terhadap anggota keluarga terutama anak-anaknya, oleh karena itu angka kematian ibu melahirkan tidak saja menggambarkan tingkat kelangsungan hidup ibu, bayi dan anak balita namun juga menggambarkan kualitas ketahanan keluarga.

BKB sebaiknya berada pada tempat yang mudah didatangi oleh masyarakat dan ditentukan oleh masyarakat sendiri. Dengan demikian kegiatan BKB dapat dilaksanakan di pos pelayanan yang telah ada, rumah penduduk, balai desa, tem-pat pertemuan RT atau ditempat khusus yang dibangun oleh masyarakat.

Bina Keluarga Balita (BKB) merupakan pelayanan tambahan yang diberikan oleh Posyandu. Adapun pelayanan tambahan yang diberikan Posyandu adalah sebagai berikut ;

1. Pelayanan bumil (ibu hamil) dan menyusui.
2. Program Pengembangan Anak Dini Usia (PADU) yang diintegrasikan dengan program Bina Keluarga Balita (BKB) dan kelompok bermain lainnya.
3. Program dana sehat atau JPKM dan sejenisnya, seperti tabulin, tabunus dan sebagainya.
4. Program penyuluhan dan penyakit endemis setempat.
5. Penyediaan air bersih dan penyehatan lingkungan pemukiman.
6. Usaha Kesehatan Gigi Masyarakat Desa (UKGMD).
7. Program diversifikasi pertanian tanaman pangan.
8. Program sarana air minum dan jamban keluarga (SAMIJAGA) dan perbaikan lingkungan pemukiman serta pemanfaatan pekarangan.
9. Kegiatan ekonomis produktif, seperti usaha simpan pinjam dan lain-lain.
10. Dan kegiatan lainnya seperti: TPA, pengajian, taman bermain.

Kader BKB adalah anggota masyarakat yang bekerja secara sukarela dalam membina dan memberikan penyuluhan kepada orang tua tentang bagaimana cara merawat dan mengasuh anak dengan baik dan benar.

Menurut Budiraharja (2013:8) dalam Buku Panduan Kader Posyandu Menuju Keluarga Sadar Gizi, dijelaskan bahwa kader diharapkan ;

1. Berasal dari anggota masyarakat setempat
2. Dapat membaca dan menulis huruf latin
3. Berminat dan bersedia menjadi kader

4. Bersedia bekerja secara sukarela
5. Memiliki kemampuan dan waktu luang

Menurut Pranyoto (2010 : 5) dalam Bahan Penyuluhan Bina Keluarga Balita (BKB) Pengasuhan dan Pembinaan Tumbuh Kembang Anak, dijelaskan bahwa dalam satu kelompok BKB yang dibagi dalam kelompok umur, maka masing-masing kelompok umur idealnya mempunyai 2-3 kader. 2-3 kader tersebut dipilih:

1. Satu orang sebagai kader inti. Kader inti bertugas sebagai penyuluh yang menyampaikan materi kepada orang tua dan bertanggung jawab atas jalannya penyuluhan.
2. Satu orang sebagai kader piket. Kader piket bertugas mengasuh anak balita yang ikut orang tuanya ke tempat penyuluhan.
3. Satu orang sebagai kader bantu. Kader bantu bertugas membantu tugas kader inti dan kader piket demi kelancaran tugas mereka, dan dapat menggantikan tugas apabila kader inti/piket berhalangan.

Menurut Pranyoto (2010 : 6) dalam Bahan Penyuluhan Bina Keluarga Balita (BKB) Pengasuhan dan Pembinaan Tumbuh Kembang Anak, dijelaskan bahwa syarat-syarat kader dan tugas kader sebagai berikut ;

1. Syarat-syarat kader :
    a) Laki-laki atau perempuan tinggal di lokasi kegiatan, mempunyai minat terhadap anak.
    b) Paling sedikit dapat membaca dan menulis, menguasai Bahasa Indonesia dan Bahasa Daerah setempat.
    c) Bersedia bekerja sebagai tenaga sukarela.

d) Bersedia dilatih sebelum mulai melaksanakan tugas.

2. Tugas kader

a) Memberikan penyuluhan sesuai dengan maeri yang telah ditentukan.

b) Mengadakan pengamatan perkembangan peserta BKB dan anak balita-nya.

c) Memberikan pelayanan dan mengadakan kunjungan rumah.

d) Memotivasi orangtua untuk merujuk anak yang mengalami masalah tum-buh kembang serta membuat laporan kegiatan.

BKB dilaksanakan untuk membina ibu kelompok sasaran yang mempunyai anak balita. Ibu sasaran ini, dibagi menjadi 5 kelompok menurut umur anaknya, yaitu ;

1. Kelompok ibu dengan anak umur 0-1 tahun
2. Kelompok ibu dengan anak umur 1-2 tahun
3. Kelompok ibu dengan anak umur 2-3 tahun
4. Kelompok ibu dengan anak umur 3-4 tahun
5. Kelompok ibu dengan anak umur 4-5 tahun

Adapun jumlah warga binaan yang terdaftar pada program BKB di Kenagarian Bunga Pasang Salido menurut Ibu Neli Fitri selaku kader BKB pada tanggal 8 April 2015 adalah :

Tabel 1 Jumlah Warga Binaan BKB di Kenagarian Bunga Pasang Salido, Kecamatan IV Jurai, Kabupaten Pesisir Selatan

No	Kampung	Jumlah
1	Bunga Pasang I	28 orang
2	Bunga Pasang II	32 orang
	Jumlah	60 orang

Sumber : BKB di Kenagarian Bunga Pasang Salido tahun 2015

Berdasarkan data yang penulis dapatkan pada saat melakukan wawancara pada tanggal 8 April 2015 dengan BKB Ibu Yulismi pada tanggal tersebut sedang terlaksana kegiatan BKB yang dilaksanakan setiap bulannya. Adapun data yang penulis peroleh pada saat wawancara adalah:

Tabel 2 Pelaksanaan BKB Berdasarkan indikator Keberhasilan Program BKB di Kenagarian Bunga Pasang Salido, Kecamatan IV Jurai, Kabupaten Pesisir Selatan

No	Indikator	Pelaksanaan		Keterangan
		Kurang Baik	Baik	
1	Orang tua memahami tugas perkembangan anak	13	47	Pemantauan oleh kader dengan pertanyaan yang diajukan sesuai dengan KKA maka peserta BKB dapat mengetahui perkembangan yang harus dilalui anaknya.
2	Orang tua terampil dalam membina tumbuh kembang anak	8	52	Orang tua mengetahui perlakuan yang harus diberikan kepada balitanya setelah menghadiri penyuluhan dan mengajukan pertanyaan kepada kader.
3	Orang tua mengikuti pelaksanaan penyuluhan BKB	3	57	Peserta BKB selalu mengikuti pelaksanaan penyuluhan yang diadakan oleh kader.
4	Orang tua dapat melaksanakan fungsinya sebagai pendidik pertama dan utama bagi anak balitanya	11	49	Orang tua menjalankan fungsinya dengan baik kepada balita.

Sumber : Dokumentasi hasil evaluasi BKB di Kenagarian Bunga Pasang Salido

Berdasarkan tujuan BKB seperti yang dinyatakan, maka indikator keberhasilan BKB yang ada di Kenagarian Bunga Pasang Salido, Kecamatan IV Jurai, Kabupaten Pesisir Selatan ialah ;

1. Orang tua memahami tugas perkembangan anak
2. Orang tua terampil dalam membina tumbuh kembang anak
3. Orang tua mengikuti pelaksanaan penyuluhan BKB
4. Orang tua dapat melaksanakan fungsinya sebagai pendidik pertama dan utama bagi anak balitanya

Berdasarkan dokumentasi hasil evaluasi BKB di atas, terlihat bahwa pelaksanaan program BKB berjalan dengan baik karena kader melaksanakan perannya dengan baik dalam menjalankan kegiatan BKB.

Dari fenomena tersebut, penulis tertarik untuk melihat Deskripsi Pelaksanaan Peran Kader Pada Program BKB di Kenagarian Bunga Pasang Salido, Kecamatan IV Jurai, Kabupaten Pesisir Selatan.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, ada hal yang mempengaruhi pelaksanaan peran kader pada program BKB yang dapat diidentifikasikan sebagai berikut :

1. Pembinaan BKB oleh BKKBN berjalan dengan lancar
2. Dukungan pemerintah nagari pada pelaksanaan BKB cukup tinggi
3. Dukungan suami dari warga binaan BKB cukup tinggi
4. Pelaksanaan peran kader BKB
5. Pandangan masyarakat terhadap program BKB sangat baik

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas maka penulis membatasi pada pelaksanaan peran kader sebagai penyuluh, fasilitator serta pemantau perkembangan anak balita pada Bina Keluarga Balita (BKB) di Kenagarian Bunga Pasang Salido, Kecamatan IV Jurai, Kabupaten Pesisir Selatan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas maka permasalahan dalam penulisan ini dapat dirumuskan sebagai berikut : Bagaimanakah Gambaran Pelaksanaan Peran Kader Pada Program BKB di Kenagarian Bunga Pasang Salido, Kecamatan IV Jurai, Kabupaten Pesisir Selatan?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk melihat deskripsi pelaksanaan peran kader pada program BKB di Kenagarian Bunga Pasang Salido, Kecamatan IV Jurai, Kabupaten Pesisir Selatan.

Tujuan khusus penelitian ini adalah Untuk melihat gambaran pelaksanaan peran kader BKB sebagai penyuluh, fasilitator serta pemantau perkembangan anak di Kenagarian Bunga Pasang Salido, Kecamatan IV Jurai, Kabupaten Pesisir Selatan

F. Pertanyaan Penelitian

Pertanyaan yang ingin dijawab dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimanakah gambaran pelaksanaan peran kader BKB sebagai penyuluh di Kenagarian Bunga Pasang Salido, Kecamatan IV Jurai, Kabupaten Pesisir Selatan?

2. Bagaimanakan gambaran pelaksanaan peran kader BKB sebagai fasilitator di Kenagarian Bunga Pasang Salido, Kecamatan IV Jurai, Kabupaten Pesisir Selatan?
3. Bagaimanakah gambaran pelaksanaan peran kader BKB sebagai pemantau perkembangan anak di Kenagarian Bunga Pasang Salido, Kecamatan IV Jurai, Kabupaten Pesisir Selatan?

G. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Memberikan kontribusi terhadap ilmu pengetahuan tentang bagaimana pelaksanaan peran kader pada Program BKB di masyarakat khususnya di Kenagarian Bunga Pasang Salido.

2. Manfaat Praktis

Menjadi bahan informasi dan masukan bagi BKB di Kenagarian Bunga Pasang Salido.

H. Definisi Operasional

Untuk menyamakan konsep dan menghindarkan kesalahpahaman dalam penafsiran, perlu dijelaskan istilah yang digunakan peneliti yaitu ;

1. Peran

Peran adalah serangkaian hak, kewajiban, harapan, norma, dan perilaku seseorang yang harus dihadapi dan dipenuhi. Kelakuan seseorang bergantung pada konteksnya, berdasarkan posisi sosial dan faktor-faktor lain.

Berdasarkan pengertian diatas, maka dapat peneliti simpulkan bahwa peran adalah usaha yang dilakukan untuk melaksanakan semua rencanamdan kebijakan yang telah dirumuskan dan ditetapkan mulai dari menyusun hingga melaksanakan peran.

2. BKB

Menurut Pranyoto (2010:1) dalam Bahan Penyuluhan Bina Keluarga Balita (BKB) Pengasuhan Dan Pembinaan Tumbuh Kembang Anak, dijelaskan bahwa Bina Keluarga Balita (BKB) adalah;

> Bina Keluarga Balita (BKB) adalah program yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan orangtua dan anggota keluarga lainnya dalam membina tumbuh kembang balita melalui rangsangan fisik, motorik kecerdasan, emosional dan sosial ekonomi dengan sebaik-baiknya merupakan salah satu upaya untuk mengembangkan fungsi-fungsi keluarga.

Dapat peneliti simpulkan bahwa BKB adalah suatu program yang memberi pelayanan kepada keluarga yang memiliki balita agar dapat membina tumbuh kembang balita dengan baik.

Menurut Pranyoto (2010:6), tugas utama kader adalah :

a) Memberikan penyuluhan sesuai dengan materi yang telah ditentukan
b) Mengadakan pengamatan perkembangan peserta BKB dan anak balitanya
c) Memberikan pelayanan dan mengadakan kunjungan rumah
d) Memotivasi orangtua merujuk anak yang mengalami masalah tumbuh kembang
e) Membuat laporan

Peran kader BKB yang ingin peneliti gambarkan dalam penelitian ini adalah

a) Peran kader BKB sebagai penyuluh

Kader menyusun jadwal kegiatan bersama warga binaan menyangkut waktu, tempat dan materi yang akan disampaikan hingga memberikan penyuluhan kepada warga binaan.

b) Peran kader BKB sebagai fasilitator

Selain sebagai penghubung tokoh masyarakat, tokoh agama, petugas/tenaga profesional dari sektor terkait yang akan menjadi pembicara atau narasumber kader juga memberikan pelayanan dan mengadakan kunjungan rumah kepada warga binaan.

c) Peran kader BKB sebagai pemantau perkembangan anak

Kader BKB mengadakan pengamatan perkembangan peserta BKB dan anak balitanya.

BAB II
LANDASAN TEORI

A. Landasan Teori

Program Bina Keluarga Balita merupakan program pelayanan tambahan yang diberikan oleh Posyandu kepada masyarakat. Menurut Burhanuddin (2012:1) dalam buku pedoman Kartu Kembang Anak (KKA), Program Bina Keluarga Balita (BKB) merupakan salah satu kegiatan yang sangat strategis dalam mengupayakan terwujudnya Sumber Daya Manusia (SDM) melalui peningkatan pengetahuan dan keterampilan orang tua dalam mengasuh dan membina tumbuh kembang balita.

1. Peran

Pengertian peran adalah serangkaian perilaku yang diharapkan pada seseorang sesuai dengan posisi sosial yang diberikan baik secara formal maupun secara informal.

Friedman.2013.http://www.sarjanaku.com/2013/01/pengertian-peran-definisi-menurut-para.html (di akses 25 April 2015)

Berdasarkan pengertian diatas, maka dapat peneliti simpulkan bahwa peran adalah usaha yang dilakukan untuk melaksanakan semua rencanamdan kebijakan yang telah dirumuskan dan ditetapkan mulai dari menyusun hingga melaksanakan peran.

Dalam satu kelompok BKB yang dibagi dalam kelompok umur, maka masing-masing kelompok umur idealnya mempunyai 2-3 kader. Dari 2-3 kader tersebut dipilih satu orang sebagai kader inti, satu orang sebagai kader piket dan satu orang sebagai kader pembantu dengan tugas sebagai berikut :

a) Kader inti bertugas sebagai penyuluh yang menyampaikan materi kepada orang tua dan bertanggungjawab atas jalannya panyuluhan
b) Kader piket bertugas mengasuh anak balita yang ikut orang tuanya ke tempat penyuluhan
c) Kader bantu bertugas membantu tugas kader inti dan kader piket demi kelancaran tugas mereka, dan dapat menggantikan tugas apabila kader inti piket berhalangan.

Apabila kader yang bertugas berhalangan hadir dalam pertemuan, amak dapat digantikan kader lain/ketua kader. Sedangkan apabila ada hal yang kurang dikuasai atau ada masalah yang tdak dapat dipecahkan, maka kader dapat minta bantuan kepada kader lain atau ahlinya.

Menurut Pranyoto (2011:6) dalam Bahan Bina Keluarga Balita (BKB Pengasuhan dan Pembinaan Tumbuh Kembang Anak, dijelaskan bahwa rincian tugas kader ialah :

a) Memberikan penyuluhan sesuai dengan materi yang telah ditentukan
b) Mengadakan pengamatan perkembangan peserta BKB dan anak balitanya
c) Memberikan pelayaan dan mengadakan kunjungan rumah
d) Memotivasi orang tua untuk merujuk anak yang mengalami masalah tumbuh kembang
e) Membuat laporan kegiatan

2. Program Bina Keluarga Balita (BKB)

Menurut Pranyoto (2011 : 3), dalam Bahan Penyuluhan Bina Keluarga Balita (BKB) Pengasuhan dan Pembinaan Tumbuh Kembang Anak, dijelaskan bahwa :

> BKB adalah salah satu bagian program Keluarga Berencana (KB) bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan orang tua dan anggota keluarga lainnya dalam membina tumbuh kembang balita melalui rangsangan fisik, motorik kecerdasan, emosional dan sosial ekonomi dengan sebaik-baiknya merupakan salah satu upaya untuk dapat mengembangkan fungsi-fungsi keluarga.

Jadi, Bina Keluarga Balita adalah wadah kegiatan yang khusus mengelola tentang pembinaan tumbuh kembang anak melalui pola asuh yang benar dengan meningkatkan pemberdayaan orang tua dan anggota keluarga lain dalam mening-katkan kemampuan dalam pembinaan tumbuh kembang anak.

Sejalan dengan komitmen untuk mewujudkan keluarga berkualitas yang baha-gia sejahtera maka pembangunan Keluarga Sejahtera dilaksanakan melalui pemberdayaan keluarga terutama dalam melaksanakan fungsi-fungsi keluarga karena keluarga mempunyai peranan yang sangat besar dalam menanamkan nilai-nilai yang ada di masyarakat. Disamping itu keluarga juga merupakan wahana pengendalian dan penyesuaian sosial bagi anggota keluarganya dan merupakan tempat perlindungan bagi anggotanya dari berbagai ancaman yang berasal dari luar.

Menurut Pranyoto (2010 : 4-5) dalam bahan penyuluhan Bina Keluarga Balita (BKB) pengasuhan dan pembinaan tumbuh kembang anak, manfaat mengikuti Bina Keluarga Balita (BKB) ialah :

Bagi Orang Tua :

Orang tua akan menjadi :

1) Pandai mengurus dan merawat anak, serta pandai membagi waktu dan mengasuh anak.
2) Lebih luas wawasan dan pengetahuannya tentang pola asuh anak.
3) Meningkatkan keterampilannya dalam hal mengasuh dan mendidik balita.
4) Lebih baik dalam cara pembinaan anaknya.
5) Lebih dapat mencurahkan perhatian pada anaknya sehingga tercipta ikatan batin yang kuat antara anak dan orang tua.
6) Akhirnya akan tercipta keluarga yang berkualitas.

Bagi Anak :

Anak akan tumbuh dan berkembang sebagai anak yang :

1) Bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa
2) Berkepribadian luhur
3) Tumbuh dan berkembang secara optimal, cerdas, terampil dan sehat
4) Memiliki dasar kepribadian yang kuat, guna perkembangan selanjutnya.

Melalui Program BKB diharapkan setiap keluarga akan mampu meningkatkan kemampuannya terutama dalam membina anak-anak balitanya sehingga anak tumbuh berkembang secara optimal berkepribadian yang luhur, cerdas serta taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Program BKB yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan orang tua dan anggota keluarga lainnya dalam membina tumbuh kembang balita melalui rangsangan fisik, motorik kecerdasan, emosional dan sosial

ekonomi dengan sebaik-baiknya merupakan salah satu upaya untuk dapat mengembangkan fungsi-fungsi pendidikan.

Materi BKB dirasakan sangat penting diketahui oleh orang tua atau anggota keluarga lainnya agar dapat melaksanakan fungsinya sebagai pendidik pertama dan utama bagi anak balitanya. Dengan mengikuti kegiatan BKB ini orang tua akan lebih memahami perkembangan anak pada usia tertentu dan mengetahui cara pembinaan yang harus dilakukan agar anak tumbuh dan berkembang dengan optimal.

Menurut Pranyoto (2011 : 5) dalam Bahan Penyuluhan Bina Keluarga Balita (BKB) Pengasuhan dan Pembinaan Tumbuh Kembang Anak, dijelaskan bahwa : Kader BKB adalah angggota masyarakat yang bekerja secara sukarela dalam membina dan memberikan penyuluhan kepada orang tua.

Berhasil atau tidaknya suatu program itu bergantung pada pelaksana. Adapun pelaksanaan dari program BKB dinamakan kader. Keberhasilan BKB sangat dipengaruhi oleh pelaksanaan peran kader. Suatu program dinyatakan berhasil apabila tujuan dari program tersebut tercapai.

Berdasarkan tujuan BKB, maka indikator keberhasilan BKB yang ada di Kenagarian Bunga Pasang Salido, Kenagarian Bunga Pasang Salido, Kabupaten Pesisir Selatan ialah :

1. Orang tua memahami tugas perkembangan anak
2. Orang tua terampil dalam membina tumbuh kembang anaknya
3. Orang tua mengikuti pelaksanaan penyuluhan BKB

4. Orang tua dapat melaksanakan fungsinya sebagai pendidik pertama dan utama bagi anak balitanya.

Ciri khusus yang membedakan program ini dengan program pembinaan kesejahteraan balita lainnya adalah :

a. Menitik beratkan pada pembinaan orang tua dan anggota keluarga lainnya yang memiliki anak balita
b. Membina tumbuh kembang balita
c. Menggunakan alat bantu dalam hubungan timbal balik antara orangtua dan anak berupa alat permainan antara lain Alat Permainan Edukati (APE), cerita, dongeng, nyanyian dan sebagainya dalam menstimulasi tumbuh kembang anak
d. Menitik beratkan perlakukan orangtua yang tidak membedakan anak laki-laki dan perempuan.

3. Peran Kader BKB

1. Peran kader sebagai penyuluh

Istilah ini sering dipakai pada kegiatan penyuluhan kesehatan, pendidikan dan lain-lain. Penyuluhan berasal dari kata suluh, artinya kegiatan yang dilakukan sehingga menjadikan seseorang / kelompok menjadi terang (mamahami) informasi yang disampaikan penyuluh tersebut.

Penyuluhan adalah usaha yang dilakukan seseorang/kelompok kepada orang lain dalam rangka memberikan informasi, penjelasan sehingga orang lain tersebut menjadi paham tentang materi-materi yang disampaikan. Misalnya, dikalangan dinas kesehatan KB, pamong belajar dalam rangka melakukan penyuluhan tentang

imunisasi, penimbangan bayi dan lain-lain. Pada penyuluhan, penyuluh berfungsi sebagai orang yang aktif memberikan informasi, penjelasan kepada orang lain.

Menurut Budihardja (2011 : 41) dalam Buku Panduan Kader Posyandu Menuju Keluarga Sadar Gizi. disebutkan bahwa penyuluhan adalah :

> Penyuluhan adalah penyampaian informasi dari sumber informasi kepada seseorang atau sekelompok orang mengenai berbagai hal yang berkaitan dengan suatu program. Di Posyandu penyuluhan yang diberikan berkaitan dengan kesehatan ibu dan anak. Kegiatan penyuluhan dapat dilakukan untuk perorangan kelompok antara lain melalui diskusi kelompok terarah, simulasi, demonstrasi yang melibatkan peserta, dll.

Upaya pembangunan kualitas sumber daya manusia merupakan proses jang-ka panjang yang harus dimulai sejak dini bahkan sejak anak di dalam kandungan. Oleh karena itu, program Keluarga Berencana yang dilaksanakan secara terpadu dengan program sekotor terakit telah berupaya agar pasangan suami istri benar-benar merencanakan sebaik-baiknya kapan mulai mempunyai anak, berapa jum-lahnya, dan jarak antara anak satu dengan berikutnya, serta kapan sebaiknya tidak lagi menambah jumlah anak, program-prgram tersebut dapat membantu memasti-kan bahwa setiap bayi akan lahir sehat dan kuat.

Menurut Anwar (2007:1) dalam Buku Pegangan Kader Kelompok Umur 4-5 Tahun Bina Keluarga Balita, disebutkan bahwa kader yang bertugas membina orang tua balita (ayah dan ibu) dan anggota keluarga lain dari anak balita yang bergabung didalam kelompok BKB memerlukan buku pegangan yang praktis guna memudahkan dalam melaksanakan penyuluhan.

Orang tua yang memiliki konsep diri yang sehat, diharapkan akan mampu menerimapenyuluhan dalam rangka meningkatkan pengetahuan dan keterampilan

dalam mengasuh dan membna sesuai dengan umur dan kemampuan anak balitanya. Disamping itu, untuk menerapkan pola asuh yang eektif dan berwawasan gender dapat dilakukan sejak usia dini yaitu sejak anak balita.

Anak yang telah dilahirkan harus dibina, dirawat dengan sempurna sehingga keluarga mendapatkan jaminan bahwa anaknya akan hidup dengan baik dan tidak sakit-sakitan. Upaya tersebut dapat dilakukan dengan jalan memberikan program yang mendukung program Bina Keluarga Balita (BKB).

Menurut Budihardja (2013:41) dalam Buku Panduan Kader Posyandu, disebutkan bahwa penyuluhan ialah penyampaian informasi dari sumber informasi kepada seseorang atau sekelompok orang mengenai berbagai hal yang berkaitan dengan suatu program.

Menurut Pranyoto (2011 : 6) dalam Bahan Penyuluhan Bina Keluarga Balita (BKB) Pengasuhan dan Pembinaan Tumbuh Kembang Anak, disebutkan bahwa sikap kader dalam penyuluhan :

a) Ramah, menghargai para orangtua/peserta BKB
b) Mendorong dan mengajak orangtua/peserta BKB untuk menerapkan bahan-bahan yang baru dipelajari
c) Tidak bersikap menggurui, bersama orang tua/peserta BKB mencari cara terbaik yang dapat diterapkan
d) Mendorong orangtua/peserta BKB untuk bergagi pengalaman tentang cara-cara pembinaan balita
e) Tidak membedakan antara peran ayah dan ibu dalam mengasuh dan mendidik anak

Bagaimana kiat melakukan penyuluhan yang menarik ?

a) Informasi yang diberikan sesuai dengan keadaan atau permasalahan peserta yang datang
b) Dalam melaksanakan penyuluhan, dapat menggunakan berbagai jenias media antara lain lembar balik, kartu konseling, poster, buklet, leaflet/brosur, lembar simulasi, cerita bergambar, dan sebagainya.
c) Penjelasan diberikan dengan bahasa yang sederhana dan mudah dimengerti oleh masyarakat.
d) Saran yang diberikan jelas dan praktis sehingga bisa langsung dilaksanakan oleh sasaran
e) Beri kesempatan kepada peserta untuk bertanya, bukan hanya mendengarkan saja.

Menurut Pranyoto (2011 : 9), disebutkan bahwa mekanisme pelaksanaan pertemuan penyuluhan sebagai berikut:

a) Materi pertemuan. Pertemuan penyuluhan dilaksanakan dalam 9 (sembilan) kali pertemuan dengan urutan sebagai berikut :

Pertemuan 1 : Pengasuhan dan Pengembangan Anak Usia Dini

Pertemuan 2 : Peranan orangtua dalam pembinaan balita

Pertemuan 3 : Pertumbuhan dan perkembangan balita

Pertemuan 4 : Media interaksi orangtua dan anak

Pertemuan 5 : Gerakan motorik kasar dan gerakan motorik halus

Pertemuan 6 : Komunikasi pasif dan komunikasi aktif

Pertemuan 7 : Kecerdasan dan menolong diri sendiri

Pertemuan 8 : Tngkah laku sosial dan perkembangan moral dan agama

Pertemuan 9 : Diskusi masalah pertumbuhan dan perkembangan

b) Waktu

Waktu penyuluhan dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi setempat.

Penjadwalan setiap kelompok umur juga dapat dimusyawarahkan. Dalam hal ini penyuluhan untuk kelompok umur dapat diadakan pada waktu yang sama atau dapat datur secara bergantian.

c) Tempat

Materi penyuluhan dengan menggunakan buku modul yang sudah ada, buku pegangan kader dan buku lain yang sudah dikembangkan sesuai kondisi wilayah.

d) Materi

Materi penyuluhan dengan menggunakan buku modul yang sudah ada, buku pegangan kader dan buku-buku lain yang sudah dikembangkan sesuai kondisi wilayah.

e) Tata Laksana Penyuluhan

Secara umum pertemuan penyuluhan diselenggarakan dengan mengikuti urutan kegiatan sebagai berikut :

1. Pembukaan (minimal 10 menit)

Kegiatan pembukaan dapat dimulai dengan kegiatan pemanasan sebagai pengisi waktu sambil menunggu peserta datang. Penyampaian materi pemanasan dapat dilakukan sebelum pertemuan dimulai oleh kader maupun salah seorang peserta.

Setelah peserta berkumpul, kader membuka pertemuan dengan kata selamat datang dan berdoa bersama kemudian mengajak orangtua peserta peka terhadap peristiwa yang berkaitan dengan pengasuhan dan pengembangan anak usia dini.

Selanjutnya kader meningkatkan kembali hal-hal penting yang telah disampaikan pada pertemuan sebelumnya.

2. Inti (minimal 30 menit)

Penjelasan bahan baru dan demonstrasi/peragaan cara pengasuhan dan pengembangan anak usia dini.

Pada bagian ini kader memberi penjelasan mengenai materi pertemuan yang akan dibahas pada saat itu, misalnya : materi yang akan disampaikan adalah perkembangan kecerdasan maka langkah-langkah yang harus dilakukan adalah :

a) Memberikan penjelasan apa yang dimaksud dengan keerdasan dan memberikan contoh sesuai dengan kelompok umur yang diasuhnya
b) Kemampuan kecerdasan apa saja yang dimilki anak pada kelompok umur tertentumdan bagaimana cara melatihnya
c) Keterkaitan kemampuan tersebut dengan kemampuan lainnya.

Oleh karena waktunya terbatas, tidak semua peserta harus mendapat giliran bicara pada pertemuan ini, namun yang belum ikut bicara saat ini diharapkan mendapat giliran pada pertemuan berikutnya. Peserta yang masih malu untuk berpartisipasi harus mendapatkan perhatian khusus dari kader.

Selanjutnya kader memperagakan dengan bermain peran menjadi orang tua balita. Jika perlu kader yang berperan sebagai orang tua juga mencontohkan untuk bernyanyi sambil melompat atau melempar bola, yang penting contoh sesuai de-

ngan tahap usia atau benda-benda yang mudah didapat dari sekitar, serta dongeng, lagu maupun gerakan-gerakan untuk merangsang perkembangan anak.

3. Penutupan (minimal 10 menit)

a) Kesimpulan hasil pertemuan dan pencatatan hasil pertemuan

b) Berdoa

Adapun penyuluhan untuk ibu balita atau biasa disebut dengan warga binaan diBKB dilakukan untuk perorangan yang dapat diperkaya dengan penyuluhan kelompok. Penyuluhan untuk warga binaan BKB antara lain sebagai berikut:

a) Perhatikan umur dan hasil penimbangan anak bulan ini

b) Beri penyuluhan untuk ibu balita sesuai hasil penimbangan dan kondisi anak.

Menurut Budirahardja (2013:22) dalam Buku Panduan Kader Posyandu Menuju Keluarga Sadar Gizi, dijelaskan bahwa topik penyuluhan untuk ibu balita antara lain :

a) Pemberian ASI saja sampai anak berumur 6 bulan (ASI Eksklusif)

b) Pemberian MP-ASI setelah anak berumur 6 bulan

c) Melanjutkan pemberian ASI sampai anak berumur 2 tahun

d) Imunisasi dasar lengkap pada bayi kurang dari 1 tahun

e) Pemberian Vitamin A setiap bulan Februari dan Agustus pada bayi (6-12 bulan) dan balita (1- 5 tahun), untuk pencegahan kebutaan dan daya tahan tubuh anak

f) Bahaya diare bagi balita

g) Bahaya infeksi saluran pernapasan akut. Balita yang batuk pilek dengan sesak nafas atau sukar bernafas harus dirujuk ke tenaga kesehatan

h) Gejala demam pada balita dapat sebagai salah satu tanda awal penyakit malaria, campak,atau demam berdarah. Segera dirurujuk ke petugas kesehatan

i) Perawatan gigi dan mulut

Menurut Pranyoto (2011 : 156) dalam Bahan Penyuluhan Bina Keluarga Balita (BKB) Pengasuhan dan Pembinaan Tumbuh Kembang Anak, disebutkan bahwa pertemuan penyuluhan diselenggarakan dengan mengikuti urutan kegiatan berikut :

a) Persiapan

1. Menyusun rencana pertemuan termasuk : jadwal dan tempat pertemuan, hal ini perlu disepakati antara kader dan orangtua serta disesuaikan dengan situasi dan kondisi setempat.
2. Menyiapkan materi penyuluhan : kader menyiapkan materi penyuluhan dengan menggunakan buku-buku penyuluhan BKB yang ada

b) Pelaksanaan pertemuan

Pelaksanaan pertemuan diawali dengan :

1. Pembukaan

Apabila peserta/orangtua balita sudah berkumpul, kader membuka pertemuan dengan kata selamat datang dan berdoa bersama, dilanjutkan dengan kegiatan pemanasan, kegiatan ini bertujuan untuk mencairkan suasana dan membina keakraban antar peserta pertemuan. Kegiatan pemanasan dapat dilakukan melalui permainan/game, menyanyi sesuai dengan materi yang akan dibahas hari ini atau membahas apersepsi hal-hal ringan seperti : cara anak menggosok gigi

dengan benar atau cara memasal sayur, dalam hal ini kader atau salah satu orangtua balita dapat memandu / me-mimpin acara tersebut.

Selanjutanya peserta diminta menceritakan pengalamannya dalam melatih anak dirumah sesuai bahan apersepsi topik yang dibahas pada pertemuan yang lalu. Tanyakan pada orang tua hambatan/kesulitan dalam melatih anak dirumah da diskusikan pemecahan masalah yang muncul.

2. Inti penyuluhan

Kader menjelaskan materi pertemuan hari ini, misalnya materi yang akan disampaikan adalah aspek kecerdasan, maka kader dapat menjelaskan langkah-langkah yang harus dilakukan kader dengan memberi penjelasan tentang : apa maksudnya kecerdasan, kemampuan kecerdasan apa saja yang dimiliki anak dan bagaimana cara melatihnya serta keterkaitan aspek kecerdasan dengan aspek perkembangan lain.

Untuk memperjelas topik yang dibahas, kader dapat memperagakan dengan bermain peran menjadi orang tua balita, dengan memberi contoh seperti : bernya-nyi sambil melompat atau melempar bola, yang penting contoh harus sesuai dengan tahap usia anak.

Dalam memberikan penyuluhan, kader dapat menggunakan alat bantu atau media interaksi yang ada seperti: lembar balik, permainan simulasi, dongeng, lagu maupun alat permainan edukati (APE). Bila tidak tersedia APE, maka dapat menggunakan APE buatan sendiri dari bahan yang ada di lingkungan sekitar rumah (gelas plastik, btol plastik, kaleng, kotak bekas sabun/pasta gigi, kertas koran dan lainnya) yang telah dibersihkan ter-lebih dahulu.

c) Penutupan

Kader menanyakan kembali pemahaman materi yang dibahas hari ini, kader minta orangtua untuk melatih anaknya dirumah, dengan menggunakan alat bantu yang ada, kader mengingatkan tempat dan waktu pertemuan berikutnya dan salam/doa penutup.

Menurut Budihardja (2011 : 22) dalam Buku Panduan Kader Posyandu Menuju Keluarga Sadar Gizi, disebutkan bahwa penyuluhan untuk ibu balita adalah :

1. Perhatikan umur dan hasil penimbangan anak bulan ini
2. Beri penyuluhan pada ibu balita sesuai hasil penimbangan dan kondisi anak. Balita yang berat badannya tidak naik 2 kali berturut-turut (2T) atau BGM segera dirujuk ke petugas kesehatan.

2. Peran kader sebagai fasilitator

Pada Pendidikan Luar Sekolah, fasilitator adalah orang yang memberikan kesempatan kepada WB atau memfasilitasi, sehingga WB akan aktif sendiri. Contoh dalam membangkitkan peran serta WB dalam mempelajari pesan-pesan pembangunan digunakan permainan semulasi. Kegiatan belajarnya dilakukan melalui kelompok belajar(Kejar). Untuk menggerakkan kegiatan kejar, permainan simulasi tersebut keberadaan dan berfungsi sebagai fasilitator.

Program BKB sebagai salah satu bagian program Keluarga Berencana (KB) bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan orang tua dan anggota keluarga lainnya dalam membina tumbuh kembang balita melalui rangsangan fisik, motorik kecerdasan, emosional, sosial dan ekonomi dengan sebaik-baiknya

merupakan salah satu upaya untuk dapat mengembangkan fungsi-fungsi keluarga. Dengan bekal pengetahuan dan keterampilan tersebut diharapkan orang tua mampu mendidik dan mengasuh anak balitanya sejak dini agar anak tersebut dapat tumbuh dan berkembang menjadi manusia Indonesia berkualitas.

Melalui program BKB diharapkan setiap keluarga akan mampu meningkatkan kemampuannya terutama dalam membina anak-anak balitanya sehingga anak tumbuh dan berkembang secara optimal berkepribadian yang luhur, cerdas serta taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Walaupun secara naluriah para orang tua telah mengetahui tugas-tugas dan perananya sehari-hari dirumah dalam keluarganya, namun kadang-kadang keluarga atau masyarakat masih mempunyai kebiasaan-kebiasaan atau norma-norma tertentu yang menghambat hubungan timbal balik antara orangtua dan anak sehingga menyebabkan potensi seorang anak tidak berkembang seluruhnya.

Kader manjadi fasilitator dalam pertemuan dan di luar pertemuan. Didalam pertemuan, selain sebagai fasilitator (orang yang memberikan penyuluhan), kader dapat pula bertindak sebagai penghubung tokoh masyarakat, tokoh agama, petugas/tenaga proesional dari sektor terkait yang akan menjadi pembicara atau narasumber.

Di luar pertemuan, kader dapat melakukan kunjungan rumah untuk mengetahui permasalahan yang mungkin ada dalam keluarga tentang pertumbuhan dan perkembangan anak balita, untuk dicari upaya pemecahan masalah atau mengunjungi keluarga yang mempunyai anak balita yang tidak hadir dalam pertemuan.

Menurut Pranyoto (2011 : 20) dalam Bahan Penyuluhan Bina Keluarga Balita (BKB) Pengasuhan dan Pembinaan Tumbuh Kembang Anak, disebutkan bahwa upaya kader agar dapat menimbulkan kepercayaan diri kepada warga binaan dengan cara :

a) Sikap menerima peserta BKB sebagaimana adanya, jangan dibuat-buat
b) Sikap ramah
c) Sikap mau memberi dengan ikhlas
d) Sikap sabar dan tut wuri handayani
e) Sikap senasib seperjuangan, senang maupun susah bersama-sama
f) Jangan bosan memberi dorongan pada orangtua yang mudah putus asa
g) Berikan kesempatan kepada peserta BKB untuk berani mengemukakan diri, berani bertanya dan berdiskusi
h) Hargai usaha orangtua, berikan pujian bila orangtua berhasil, berikan teguran bila orang tua tidak melakukan apa yang disarankan

Cara kader membantu orangtua mengembangkan konsep diri mulailah dengan langkah-langkah sebagai berikut :

a) Kenali konsep diri orangtua/peserta BKB
b) Kenali kekuatan dan kelemahan orangtua peserta BKB
c) Pahami bahwa peserta kelompok BKB mempunyai latar belakang yang berbeda, baik pendidikan, sosial ekonomi maupun pengalaman uang dapat mengakibatkan rasa rendah diri, tidak berdaya, cepat putus asa dan sebaliknya
d) Pahamilah bahwa setiap peserta BKB mempunyai pola asuh yang berbeda-beda sehingga mempunyai sikap dan perilaku berbeda pula. Contoh orang

tua yang mendidik anaknya selalu keras mengakibatkan mereka bersikap tunduk, patuh, tidak beran mengambil keputusan sendiri dan pada umumnya terbawa sampai dewasa.

Agar peserta BKB dapat mengembangkan konsep dirinya, maka kader harus berusaha untuk mendapat kepercayaan dari mereka dengan cara :

a) Jangan membicarakan rahasia orangtua peserta BKB kepada orang lain
b) Dengarkan kalau mengeluh
c) Berkan nasehat kalau perlu mengusahakan untuk membantu dan apabila tidak dapat menyelesaikan agar dapat dirujuk kepada orang yang lebih ahli.

3. Peran kader sebagai pemantau perkembangan anak

Dalam membina tumbuh kembang balita, para pengelola, kader dan orang-tua perlu mengethui cara memantau perkembangan balita dengan menggunakan Kartu Kembang Anak (KKA)

Menurut Pranyoto (2011 : 24) dalam Bahan Penyuluhan Bina Keluarga Balita (BKB) Pengasuhan dan Pembinaan Tumbuh Kembang Anak, disebutkan bahwa :

> Pertumbuhan dan perkembangan merupakan proses yang alami oleh setiap makhluk. Sejak dalam kandungan seseorang sudah mengalami proses petumbuhan dan perkembangan meskipun tidak dapat diamati secara langsung. Pada masa balita, proses tumbuh kembang terjadi sangat cepat dan dapat diamati dengan jelas. Pertumbuhan dan perkembangan sebenarnya berjalan seiring artinya pertumbuhan dan menentukan perkembangan dan sebaliknya.

Cara menilai pertumbuhan anak :

a) Mengukur tinggi badan tau panjang badan
b) Mengukur lingkaran kepala
c) Memperhatikan lingkaran kepala

d) Memperhatikan bentuk tubuh

e) Memperhatikan gigi

Aspek-aspek perkembangan yang perlu mendapat perhatian yaitu :

a) Perkembangan kemampuan gerakan dasar

b) Perkembangan kemampuan gerakan halus

c) Perkembangan kemampuan memahami apa yang dikatakan orang lain (komunikas pasif)

d) Perkembangan kemampuan berbicara

e) Perkembangan kemampuan kecerdasan

f) Perkembangan kemampuan menolong diri sendiri

g) Perkembangan kemampuan bergaul (tingkah laku ssial)

Menurut Badan Pemberdayaan Masyarakat Pemerintahan Nagari Keluarga Berencana dan Pemberdayaan Perempuan (2014) Kartu Kembang Anak (KKA) adalah kartu yang digunakan untuk memaantau kegiatan asuh orangtua dan tumbuh kembang anak .

Menurut Burhanuddin (2014 :1) dalam Buku Pedoman Kartu Kembang Anak (KKA) dijelaskan bahwa :

> Pertumbuhan ialah proses perubahan fisik seseorang, yang meliputi pertumbuhan berat badan atau tinggi badan sesuai dengan umurnya, misalnya anak baru lahir berat badannya 3 kg dan tinggi 49 cm lalu pas usia 3 bulan biasanya berat badannya dapat bertambah menjadi 5 kg, tinggi badannya menjadi 59 cm.

Menurut Burhanuddin (2013 :2) dalam Buku Pedoman Kartu Kembang Anak (KKA) dijelaskan bahwa :

> Perkembangan ialah proses perubahan perilaku dan mental seseorang, yang meliputi emosi, sosial, kemampuan dan keterampilan

misalnya anak baru lahir untuk mengungkapkan rasa lapar , sakit tersebut dengan menangis namun pada usia 1 tahun maka dia mengungkapkan dengan kata-kata.

Anak balita dapat tumbuh kembang dengan baik bilamana keluarga terutama orang tuanya dapat mengasuh dan mendidik dengan baik pula. Untuk mendidik anak balita,diperlukan sarana atau alat bantua yang dapat digunakan oleh orang tua/keluarga. Yang dimaksud dengan alat/media interaksi dalam Gerakan Bina Keluarga Balita adalah "semua jenis alat bantu" dan cara yang dapat dipergunakan oleh orang tua / keluarga untuk merangsang dan mendorong proses belajar anak dengan cara yang tepat dan menyenangkan.

Usaha agar anak balita dapat tumbuh kembang dengan baik ialah :

a. Meningkatkan kesehatan ibu yang sedang hamil, agar kesehatan bayi yang ada di dalam kandungan juga baik.
b. Setelah bayi lahir beri ASI ekslusif, dan sejak bayi berumur 1-2 minggu usahakan memeriksakan pertumbuhan anak atau menimbangnya secara berkala setiap bulan, sampai berusia 1 tahun.
c. Biasakanlah hidup sehat, seperti minum air matang, mencuci makanan sampai bersih, menutup makanan dengan baik, membiasakan diri mencuci dan mandi teratur, cukup istirahat, cukup kegiatan / olahraga / bermain dan cukup rekreasi keluarga.
d. Berikan anak makanan yang bergizi seimbang agar anak tumbuh sehat dan cerdas.

Aspek-aspek perkembangan anak yang perlu mendapat perhatian yaitu :

a. Perkembangan kemampuan gerakan kasar

b. Perkembangan kemampuan gerakan halus
c. Perkembangan kemampuan memahami apa yang dikatakan orang lain (komunikasi pasif)
d. Perkembangan kemampuan berbicara (komunikasi aktif)
e. Perkembangan kemampuan kecerdasan
f. Perkembangan kemampuan menolong diri sendiri
g. Perkembangan kemampuan bergaul (tingkah laku sosial)

KKA diisi oleh kader BKB bersama orang tua/ibu balita. KKA pertama kali diisi ketika balita hadir pertama kali pada pertemuan penyuluhan BKB, dan pengisian pada pertemuan selanjutnya setiap bulan setelah pertemuan penyuluhan. Pengisian KKA dilaksanakan ditempat penyuluhan kelompok BKB

Menurut Burhanuddin (2012 : 3) manfaat bagi orang tua,anak dan kader:

Dapat membantu tumbuh kembang anak, membimbing serta menbina anaknya dengan tingkat perkembangan umur anak.

Manfaat bagi anak :

Anak diharapkan dapat tumbuh kembang secara optimal dengan pembinaan orangtua secara baik dan benar.

Manfaat bagi kader :

Kader dapat dengan mudah melakukan penyuluhan.

4. Hubungan Peran Kader Dengan Keberhasilan BKB

Pengertian Peran adalah serangkaian perilaku yang diharapkan pada seseorang sesuai dengan posisi sosial yang diberikan baik secara formal maupun secara informal.

Secara naluriah para orangtua telah mengetahui tugas-tugas dan peranannya sehari-hari dirumah dalam keluarganya, namun kadang-kadang keluarga atau masyarakat masih mempunyai kebiasaan atau norma tertentu yang menghambat hubungan timbal balik antara orangtua dan anak sehingga menyebabkan potensi seorang anak tidak berkembang seluruhnya.

Menurut Pranyoto (2010:1), BKB adalah wadah kegiatan keluarga yang mempunyai anak balita menjadi sangat penting untuk meningkatkan pember-dayaan orangtua dan anggota keluarga lainnya dalam meningkatkan kemampuan membina tumbuh kembang anak.

Program BKB mengupayakan peningkatan pengetahuan dan keterampilan generasi muda yang berkualitas. Program BKB dilaksanakan oleh kader. Kader dalam program BKB memiliki banyak peran, antara lain yaitu sebagai penyuluh, fasilitator dan pemantau perkembangan anak balita.

Jadi jelaslah pelaksanaan peran kader akan mempengaruhi keberhasilan program BKB. Semakin baik pelaksanaan peran kader BKB maka pelaksanaan program BKB akan semakin baik juga. Sebaliknya, semakin buruk pelaksanaan peran kader BKB maka akan semain buruk pulalah pelaksanaan program BKB.

B. Penelitian Terdahulu

Untuk menghindari pengulangan pada masalah subjek sehingga hasil pene-litian membawa manfaat, maka penelusuran terhadap penelitian terdahulu meru-pakan suatu hal yang penting. Bila dikaitkan dengan penelitian terdahulu dapat dikemukakan penelitian yang dilakukan oleh :

1. Penelitian Dian Hildayani (2008) dengan judul : “Hubungan antara kredibilitas kader sebagai komunikator dengan partisipasi ibu balita dalam pemanfaatan pelayanan di Posyandu Sejahtera I Puskesmas Kota Padang”. dari hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kredibilitas kader sebagai komunikator dengan partisipasi ibu-ibu dalam pemanfaatan pelayanan di Posyandu Sejahtera I Puskesmas Andalas Kota Padang.
2. Penelitian Reny Engla Desi (2008) dengan judul :” Hubungan antara pengetahuan kader tentang Posyandu dengan partisipasinya dalam kegiatan dalam kegiatan Posyandu di Puskesmas Nagari Kolok, Kecamatan Barangin Kota Sawahlunto”. Dari hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan kader tentang Posyandu dengan partisipasinya dalam kegiatan Posyandu di Puskesmas Nagari Kolok Kecamatan Barangin Kota Sawahlunto.

Melihat penelitian terdahulu, maka dilihat belum adanya penelitian yang membahas : “Gambaran Pelaksanaan Program Bina Keluarga Balita (BKB) Yang Dilakukan Oleh Kader di Kenagarian Bunga Pasang Salido, Kecamatan IV Jurai, Kabupaten Pesisir Selatan”.

Jadi, berdasarkan perbedaan penelitian diatas maka dapat dipastikan tidak akan terjad tumpang tindih antara penelitian yang akan peneliti lakukan ini dengan penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya, berdasarkan perbedaan yang ada sekaligus menfaat yang diperoleh dipenelitian ini dirasa perlu untuk dilakukan.

C. Kerangka Konseptual

Berdasakan kajian teori yang telah dikemukakan sebelumnya maka hal yang utama dalam penelitian ini adalah Gambaran Peranan Kader Dalam Pelaksanaan BKB di Kenagarian Bunga Pasang Salido dilihat dari Penguasaan materi penyuluhan BKB oleh kader, peran kader menjadi fasilitator serta pemantauan perkembangan anak melalui KKA oleh kader. Adapun kerangka berfikir penelitian ini adalah :

Gambar 1. Kerangka konseptual

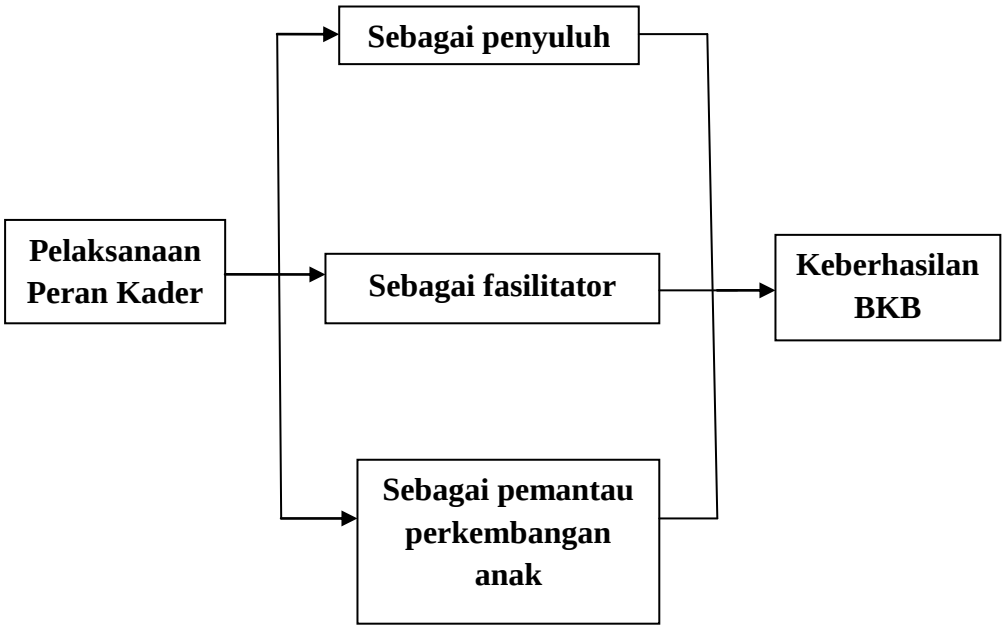

Memperhatikan Deskripsi Pelaksanaan Peran Kader Pada Program BKB di Kenagarian Bunga Pasang Salido, Kecamatan IV Jurai, Kabupaten Pesisir Selatan dalam peran kader sebagai penyuluh, Peran kader sebagai fasilitator serta peran kader sebagai pemantauan perkembangan anak.

BAB V
PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan temuan penelitian dan pembahasan yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan Deskripsi Pelaksanaan Peran Kader BKB di Kenagarian Bunga Pasang Salido, Kecamatan IV Jurai, Kabupaten Pesisir Selatan adalah sebagai berikut:

1. Peran kader BKB sebagai penyuluh di Kenagarian Bunga Pasang Salido dilaksanakan dengan baik. Ini terlihat bahwa hasil analisis menggambarkan skor yang paling tinggi pada skor baik
2. Peran kader BKB sebagai fasilitator di Kenagarian Bunga Pasang Salido dilaksanakan dengan baik. Ini terlihat bahwa hasil analisis menggambarkan skor yang paling tinggi pada skor baik
3. Peran kader BKB sebagai pemantau perkembangan anak di Kenagarian Bunga Pasang Salido dilaksanakan dengan baik. Ini terlihat bahwa hasil analisismenggambarkan skor yang paling tinggi pada skor baik
4. Terdapat hubungan yang signifikan antara pelaksanaan peran kader BKB yang baik dengan keberhasilan BKB di Kenagarian Bunga Pasang Salido

Dengan kata lain pelaksanaan peran kader dalam program BKB akan menentukan keberhasilan BKB di Kenagarian Bunga Pasang Salido. Semakin baik pelaksanaan peran kader BKB maka akan semakin baik juga pelaksanaan program BKB. Sebaliknya semakin buruk pelaksanaan peran kader BKB maka pelaksanaan program BKB terlaksana dengan kurang baik.

B. Saran

Berdasarkan temuan penelitian, pembahasan dan kesimpulan yang telah dikemukakan sebelumnya, maka peneliti mencoba untuk memberikan saran sebagai berikut :

1. Pembina kader BKB agar lebih melatih lagi kemampuan kader dalam menjawab pertanyan warga binaan, memotivasi kader dalam pengisian KKA serta membimbing kader dalam memberikan contoh pada warga binaan.
2. Bagi para peneliti lain agar dapat mengkaji lebih jauh lagi tentang pelaksanaan peran kader pada program BKB

DAFTAR RUJUKAN

Aliasar, dkk. 2006. *Buku Ajar Andragogi.* Tim Mata Kuliah Andragogi Kerjasama HEDS JICA dengan Fakultas Ilmu Pendidikan UNP Padang

Anwar, Natsir. 2007. *Buku Pegangan Kader Kelompok Umur 4-5 Tahun Bina Keluarga Balita.* Dinas Soial KB dan Pemberdayaan Perempuan Kabupaten Pesisir Selatan

Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rieneka Cipta

Budiraharja.2013. *Buku Panduan Kader Posyandu Menuju Keluarga Sadar Gizi.* Karalog Dalam Terbitan. Kementerian Kesehatan RI

Burhanuddin.2013. *Bahan Penyuluhan Bina Keluarga Balita Bagi Kader "Menjadi Orangtua Hebat Dalam Mengasuh Anak Usia 0-6 Tahun"* Jakarta : Pemberdayaan Masyarakat Pemerintahan Nagari Keluarga Berencana Dan Pemberdayaan Perempuan.

Burhanuddin.2014. *Bahan Penyuluhan Bina Keluarga Balita Bagi Kader "Menjadi Orangtua Hebat Dalam Mengasuh Anak".* Jakarta : Pemberdayaan Masyarakat Pemerintahan Nagari Keluarga Berencana Dan Pemberdayaan Perempuan.

Burhanuddin.2014. *Buku Pedoman Kartu Kembang Anak (KKA).* Direktorat Bina Keluarga Balita dan Anak (BKKBN).

Burhanuddin.2014. *Petunjuk Pemanfaatan Media APE Bina Keluarga Balita (BKB) Media Interaksi Orangtua dan Balita Sebagai Alat Bantu Pendidikan Anak Balita.* Pemerintah Kabupaten Pesisir Selatan Badan Pemberdayaan Masyarakat Pemerintahan Nagari Keluarga Berencana dan Pemberdayaan Peremuan.

Friedman.2013.http://www.sarjanaku.com/2013/01/pengertian-peran-definisi-menurut-para.html (di akses 25 April 2015)

KKA .*2014 . Tumbuh Kembang Optimal Menjamin Keberhasilan Masa Depan Anak dan Kebahagiaan Keluarga. Pemantauan Perkembangan Anak Bina Keluarga Balita (BKB).* Pemerintahan Kabupaten Pesisir Selatan : Badan Pemberdayaan Masyarakat Pemerintahan Nagari Keluarga Berencana dan Pemberdayaan Perempuan.

Lunandi, AG. 1981. *Pendidikan Orang Dewasa Pedoman Bagi Pelatih.* Jakarta : Gramedia

Poerwadarminta. 1990. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka

Pranyoto. 2010. *Bahan Penyuluhan BKB Pengasuhan dan Pembinaan Tumbuh Kembang Anak.* Jakarta : BKKBN

Rahardjo, Adisasmita.2011. *Pengelolaan Pendapatan dan Anggaran Daerah*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Satjawinata, Kusnadi.1999. *Pola Operasional Bina Keluarga Balta Lesiapan Masuk Sekolah (BKB KEMAS).* Jakarta : Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional Bekerjasama Dengan Kantor Menteri Negara Peranan Wanita.

Sudarmadi, Lalu.2007. *Buku Pegangan Orangtua Dan Kader.* Jakarta : Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional Provinsi Sumatera Barat.

Sudjana, HD. 1993. *Strategi Pembelajaran dalam Pendidikan Luar Sekolah.* Bandung : Nusantara Press

Sudjarwo.2010. *Pedoman Teknis Penyelenggaraan Pos PAUD.* Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Non Formal dan Informal Kementeran Pendidikan Nasional.

Yusuf, A Muri. 2007. *Metodologi Penelitian Dasar-Dasar Penyelidikan Ilmiah*. Padang : UNP Press

Zuriah, Nurul. 2005. *Metodologi Penelitian Sosial Pendidikan tentang Teori dan Aplikasi*. Malang: Bumi Aksara.